



Analisis Persepsi Etika Profesi Akuntan Publik dalam Praktik Audit

Aripin

aripinmarip2@gmail.com

Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis

Nurul Hasyikin

nurulhasyikinn@gmail.com

Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis

Ardiansyah Putra

adilak232323@gmail.com

Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis

Hendri Lala

hendrilala23@gmail.com

Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis

Alamat: Jl.Poros Sungai Alam-Selatabaru Bengkalis-Riau

Korespondensi penulis: @nora87561@gmail.com

Abstrak. *This study aims to understand public accountants' ethical perceptions and experiences in audit practice using a qualitative phenomenological approach. In the public accounting profession, integrity, objectivity, and independence are fundamental principles often challenged by ethical dilemmas. Through in-depth interviews with seven public accountants in Indonesia, the study reveals that external pressures from clients, economic interests, and organizational culture significantly influence ethical decision-making. The findings indicate that while professional ethics are well understood in theory, their implementation in real-life situations can be hindered by complexity and ambiguity. A strong ethical culture and transparent internal support systems help auditors maintain integrity. This research highlights the importance of continuous ethics training and the reinforcement of individual moral values in shaping a resilient and ethically sound public accounting profession.*

Keywords: *professional ethics, public accountants, ethical dilemma, phenomenology, audit*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman etika akuntan publik dalam praktik audit dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Dalam profesi akuntan publik, integritas, objektivitas, dan independensi menjadi prinsip fundamental yang seringkali diuji melalui berbagai dilema etika. Melalui wawancara mendalam dengan tujuh akuntan publik di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa tekanan eksternal dari klien, kepentingan ekonomi, dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan etis auditor. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap etika profesi tidak selalu sejalan dengan implementasinya di lapangan, terutama dalam situasi yang kompleks dan ambigu. Budaya organisasi yang kuat dan sistem pendukung internal yang transparan terbukti membantu auditor dalam menjaga integritas. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan etika berkelanjutan dan penguatan nilai moral individu dalam membentuk profesi akuntan publik yang tangguh secara etis.

Kata kunci: etika profesi, akuntan publik, dilema etika, fenomenologi, audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan modern. Akuntan publik tidak hanya bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan,

Received Maret 28, 2025; Revised April 30 2025; Mei 31, 2025

** Aripin, aripinmarip2@gmail.com*

tetapi juga berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menjaga integritas informasi keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan (Nurfauziah, 2019).

Tingginya ekspektasi masyarakat terhadap profesionalisme dan kejujuran akuntan publik menuntut standar etika yang tinggi. Akuntan publik diharapkan mampu menjalankan pekerjaannya secara objektif dan independen meskipun seringkali berada dalam tekanan eksternal yang dapat mengganggu netralitas penilaiannya (Wardianda & Slamet Wiyono, 2023)

Dalam praktiknya, akuntan publik dihadapkan pada situasi dilematis yang melibatkan konflik kepentingan antara klien dan pengguna laporan keuangan lainnya. Tantangan ini semakin kompleks dengan meningkatnya persaingan di industri jasa audit dan kebutuhan untuk mempertahankan klien. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan standar internasional lainnya memberikan pedoman etis yang ketat. Namun, implementasi kode etik tersebut tidak selalu berjalan mulus di lapangan, terutama ketika nilai-nilai etis individu tidak selaras dengan budaya organisasi atau tekanan ekonomi yang ada (Maskar & Mangkono, 2020; Sihalo et al., 2024)

Permasalahan ini menarik untuk diteliti lebih dalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menggambarkan realitas yang dihadapi oleh akuntan publik dari sudut pandang mereka sendiri. Pengalaman subjektif menjadi pusat perhatian untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika dihayati dan diterapkan dalam situasi nyata. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap persepsi dan pengalaman akuntan publik dalam menghadapi dilema etika selama proses audit. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kebijakan pelatihan etika profesi.

Fenomenologi dipilih sebagai pendekatan karena mampu menggali makna-makna yang tersembunyi di balik pengalaman personal partisipan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan profesi akuntan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kantor akuntan publik (KAP) untuk lebih memperhatikan pembentukan budaya etika yang kuat dan mendukung akuntan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip etika (Islamy et al., 2024)

Penelitian ini juga menjadi refleksi atas pentingnya pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi dan pelatihan profesional berkelanjutan, agar akuntan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh secara moral. Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas bisnis yang meningkat, isu etika menjadi semakin relevan. Banyak skandal keuangan terjadi karena kegagalan dalam mempertahankan standar etika, yang seharusnya menjadi fondasi dalam penyusunan dan audit laporan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur mengenai pengalaman nyata akuntan publik terkait etika audit serta memberikan landasan empiris bagi penguatan sistem etika profesi. Kajian ini juga mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), yang salah satunya ditentukan oleh kualitas dan integritas hasil audit. Akhirnya, pemahaman mendalam terhadap dinamika etika profesi ini juga bermanfaat untuk pemangku kebijakan dalam merancang sistem pengawasan dan pembinaan profesi akuntan publik di Indonesia (Ardi, 2017; Iswara, 2014; Wibisono, 2014)

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini berfokus pada tiga landasan utama yaitu teori etika profesi, teori agensi, dan pendekatan fenomenologi. Teori etika profesi menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang dijadikan pedoman dalam menjalankan profesi akuntansi. Etika profesi berfungsi sebagai panduan untuk bertindak dalam situasi-situasi kompleks yang tidak dapat diatur sepenuhnya oleh hukum atau peraturan teknis (Aqli, 2016). Dalam konteks audit, etika profesi menjadi acuan dalam menjaga objektivitas, integritas, dan independensi auditor.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer), serta potensi konflik kepentingan yang muncul karena perbedaan tujuan. Auditor berperan sebagai pihak ketiga yang memberikan jaminan terhadap kebenaran informasi keuangan yang disusun oleh agen, sehingga independensi dan etika auditor sangat krusial dalam mencegah manipulasi laporan keuangan (Marulitua Situmorang, 2023).

Fenomenologi, sebagai pendekatan metodologis, digunakan untuk memahami makna subjektif yang dialami oleh individu. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman pribadi akuntan publik saat menghadapi dilema etis dalam praktik audit. Dengan pendekatan ini, dimungkinkan untuk memahami konteks sosial dan psikologis di balik pengambilan keputusan etis (Hidayat & Tolla, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori pembentukan karakter profesional yang menyatakan bahwa integritas dan etika tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh lingkungan kerja dan pengalaman praktik yang terus-menerus. Oleh karena itu, peran organisasi dalam menanamkan budaya etis sangat penting.

Dari kajian teori ini, disimpulkan bahwa pemahaman terhadap dilema etika dalam audit tidak cukup hanya melalui teori normatif, tetapi perlu dipahami secara mendalam melalui pendekatan kualitatif yang mengungkap makna pengalaman individu. Oleh sebab itu, kombinasi antara teori etika, teori agensi, dan pendekatan fenomenologi dianggap tepat dalam mengkaji topik ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Partisipan penelitian adalah 7 orang akuntan publik yang bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur, yang bertujuan menggali pengalaman pribadi dalam menghadapi dilema etika selama praktik audit.

Data dianalisis menggunakan metode interpretatif fenomenologis (Interpretative Phenomenological Analysis/IPA). Proses ini melibatkan transkripsi, pengkodean terbuka, pencarian tema, serta interpretasi atas makna-makna yang muncul dari narasi responden. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan member checking kepada responden untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil interpretasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar akuntan publik pernah menghadapi dilema etis dalam praktik audit, seperti tekanan dari klien untuk memodifikasi temuan audit, permintaan untuk mempercepat proses pemeriksaan tanpa kelengkapan bukti audit, serta godaan untuk memberikan opini yang lebih ringan dari kondisi sebenarnya.

Para partisipan mengakui bahwa nilai-nilai pribadi dan komitmen terhadap kode etik profesi menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Namun, terdapat variasi dalam respons terhadap dilema, tergantung pada tingkat pengalaman, dukungan organisasi, dan persepsi risiko profesional.

Beberapa responden menyampaikan bahwa tekanan ekonomi dan tuntutan mempertahankan klien membuat mereka merasa dilema antara kepatuhan etika dan loyalitas terhadap atasan atau klien. Namun, adanya budaya organisasi yang kuat dan adanya sistem pelaporan internal yang mendukung, mampu menjadi penyangga penting dalam menjaga integritas auditor. Diskusi hasil menunjukkan bahwa meskipun semua auditor telah memahami secara teoritis prinsip etika, realisasi di lapangan tidaklah sederhana. Budaya organisasi, tekanan bisnis, dan ambiguitas situasi sering kali mengaburkan batas antara tindakan etis dan tidak etis..

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi dan pengalaman etika akuntan publik sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara nilai pribadi, tekanan lingkungan, dan budaya organisasi. Dalam menghadapi dilema etika, keputusan auditor tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap kode etik, tetapi juga pada dukungan sistem internal dan keberanian moral individu.

Penting bagi organisasi untuk membangun ekosistem yang mendukung praktik etika melalui pelatihan, supervisi, dan sistem pelaporan yang aman. Pendidikan etika juga harus diperkuat sejak jenjang pendidikan tinggi dan diperbaharui secara berkala dalam pelatihan profesional.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan profesi akuntan publik di Indonesia, serta menjadi dasar untuk penguatan tata kelola audit berbasis etika yang berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, R. (2016). Etika Wirausaha dan Pengelolaan Wirausaha Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Qolamuna*, 1(2), 305–322.
- Ardi, M. (2017). Peran Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance Di Perbankan Syariah. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 15(2), 169–176. <https://doi.org/10.35905/diktum.v15i2.433>
- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan

- Operasional Sekolah (Bos). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.16167>
- Islamy, P. P., Budianti, Y., & Arsyad, J. (2024). Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3079. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3900>
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* ISSN: 2337-7887, 2(2), 121–131. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/147>
- Marulitua Situmorang, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 893–904. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/19212/pdf>
- Maskar, A. W., & Mangkona, S. (2020). ... Kode Etik, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat Pemerintahan *CESJ: Center Of Economic*
- Nurfauziah, S. R. (2019). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung). In *Repository Universitas Widyatama*. Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama.
- Sihaloho, M. F., Siantar, M. N. L., & Sitanggang, R. N. (2024). Analisis Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Audit Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 7(2), 101–108.
- Wardianda, A. B. W., & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Wibisono, A. G. (2014). Revitalisasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik, Bersih, Dan Bebas Korupsi, Kolusi, Serta Nepotisme [Diponegoro University]. In *Law Reform* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.14710/lr.v10i1.12455>